



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 111-116
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Transformasi Pengelolaan Masjid: Mewujudkan Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa sebagai Pusat Ibadah dan Edukasi Masyarakat

Fajar Kholillulloh^{1*}, Nur Prasetyo Aji², Fuad Hudaya Fatchan³, Rangga Dhia Majduddin⁴, Trian Gigih Kuncoro⁵.

Program Studi Akuntansi dan Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Alamat Email: fk999@ums.ac.id

Abstrak

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Namun, pengelolaan masjid yang kurang optimal sering menjadi kendala dalam pemanfaatannya secara maksimal. Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa, yang sedang dalam tahap pembangunan di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, menghadapi beberapa tantangan, seperti belum terbentuknya tim pengelola yang kompeten, tidak adanya sistem manajemen keuangan yang jelas, serta keterbatasan pendanaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas calon pengurus masjid melalui pelatihan manajemen masjid dan keuangan berbasis prinsip syariah, serta pengenalan digitalisasi masjid sebagai media dakwah dan transparansi keuangan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan intensif, pendampingan teknis, serta pengembangan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penggalangan dana berbasis wakaf digital. Luaran dari program ini mencakup penerapan sistem laporan keuangan, serta optimalisasi media digital untuk mendukung kegiatan masjid. Diharapkan, melalui program ini, Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa dapat menjadi model masjid yang dikelola secara profesional, transparan, dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Manajemen Masjid, Keuangan Syariah, Digitalisasi Masjid.*

Abstract

Mosques have a central role in the lives of Muslims, not only as a place of worship but also as a center of social, educational, and da'wah activities. However, less than optimal mosque management is often an obstacle to its maximum utilization. Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa Mosque, which is under construction in Sumbang District, Banyumas Regency, faces several challenges, such as the absence of a competent management team, the absence of a clear financial management system, and limited funding. This community service program aims to increase the capacity of prospective mosque administrators through training in mosque management and finance based on sharia principles, as well as the introduction of mosque digitization as a medium for da'wah and financial transparency. The methods used include intensive training, technical assistance, and social media development as a means of communication and fundraising based on digital waqf. The outputs of this program include the implementation of a financial reporting system, as well as the optimization of digital

Copyright: Fajar Kholillulloh, Nur Prasetyo Aji, Fuad Hudaya Fatchan, Rangga Dhia Majduddin,
Trian Gigih Kuncoro

media to support mosque activities. Hopefully, through this program, Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa Mosque can become a model of a mosque that is managed professionally, transparently, and sustainably, and provide wider benefits to the surrounding community.

Keywords: *Mosque Management, Islamic Finance, Mosque Digitalization.*

PENDAHULUAN

Masjid adalah sebuah tempat dan wadah yang digunakan umat islam untuk beribadah dan menyebarkan syiar-syiar agama islam. Hal tersebut membuat pembangunan masjid terus menerus digencarkan terutama oleh organisasi islam seperti Muhammadiyah. Membangun masjid bertujuan tidak hanya untuk menyediakan tempat ibadah secara fisik, namun juga memberikan manfaat dan nilai guna masjid bagi masyarakat sekitar (Azzama, 2019). Maka dari itu, kualitas pengelolaan masjid juga harus diperhatikan dan terus diperbaiki. Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan masjid adalah sepi nya jamaah, kurangnya pemahaman pengurus masjid dalam mengelola masjid dengan baik, dan tidak adanya sistem pengelolaan keuangan masjid yang baik. Peningkatan kualitas pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pemanfaatan masjid sebagai tempat belajar, pembuatan perpustakaan, penataan fasilitas sandal jamaah, penataan ruangan masjid, serta pelatihan dan pembekalan bagi pengurus masjid (Zaman, 2023)

Dengan dibangunnya suatu masjid, maka akan terjadi aliran pendanaan baik yang bersumber dari donatur pembangunan atau jamaah masjid itu sendiri. Aliran pendanaan ini perlu dikelola dengan baik dan perlu adanya sistem keuangan masjid yang di implementasikan. Menurut Rini (2018), Urusan agama dan ekonomi saling berhubungan bagi seorang muslim. Permasalahan yang sering muncul adalah keuangan masjid tidak dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana masjid tidak berkembang, terjadinya kekurangan dana saat akan menyelenggarakan kegiatan, dan usangnya peralatan masjid yang tidak segera diganti (Bara & Pradesyah, 2021). Maka dari itu, pengurus masjid harus mulai membenahi diri dan mulai menerapkan sistem manajemen masjid yang baik. Pada tahun 2024, PCM Sumbang Kabupaten Banyumas mendapatkan pendanaan untuk membangun sebuah masjid yang berlokasi di desa Kebanggan, kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Masjid tersebut akan diberi nama Masjid Ibrahim Al-Aziz Al-Isa. Proses pembangunan masjid tersebut sudah sampai pada pembangunan kerangka masjid seperti foto berikut.



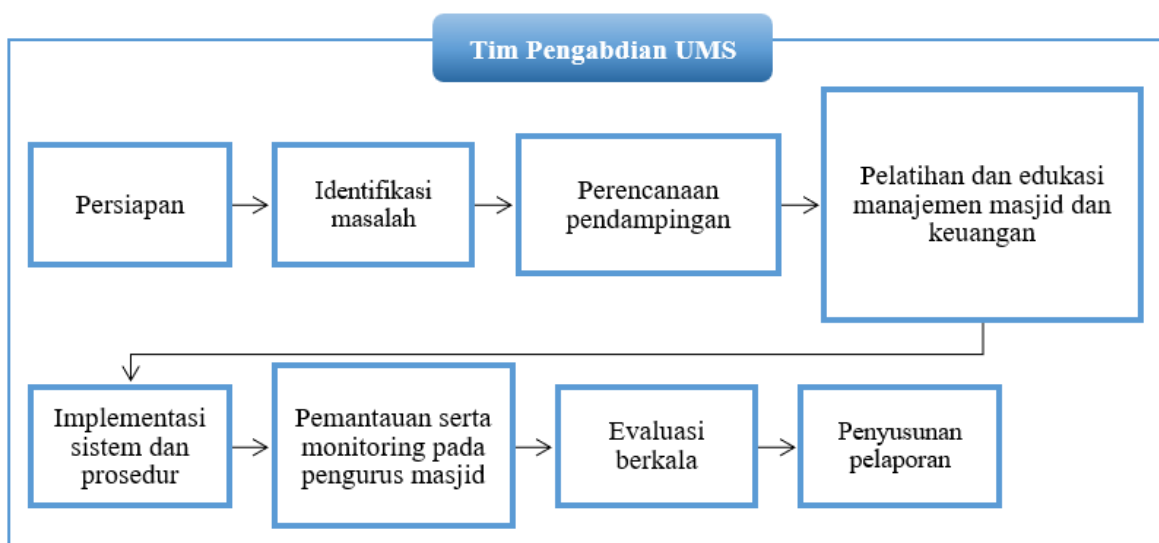
Masjid Ibrahim Al-Aziz Al-Isa rencananya akan dijadikan tempat beribadah dan berdakwah terutama bagi anggota Muhammadiyah dan Aisyiyah di wilayah PCM Sumbang. Tidak hanya berkoordinasi dengan internal anggota, pihak PCM Sumbang juga melibatkan anggota perangkat desa Kebanggan dalam proses peresmian pembangunan masjid tersebut.

Setelah melakukan koordinasi dengan tim panitia pembangunan masjid, didapati
Copyright: Fajar Kholillulloh, Nur Prasetyo Aji, Fuad Hudaya Fatchan, Rangga Dhia Majduddin,
Trian Gigih Kuncoro

beberapa permasalahan yang muncul selama pembangunan masjid. Seperti pendanaan yang belum mencakup seluruh biaya pembangunan masjid, dan belum dibentuknya tim pengelola masjid yang nantinya bertugas untuk melakukan pengelolaan keuangan dan kegiatan masjid setelah pembangunan masjid Ibrahim Al-Aziz Al-Isa resmi selesai. Dengan munculnya beberapa permasalahan tersebut, tujuan diadakannya program pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada calon pengurus masjid Ibrahim Al-Aziz Al-Isa yang akan dikelola oleh PCM Sumbang, agar masjid Ibrahim Al-Aziz Al-Isa bisa menjadi tempat ibadah yang bermanfaat bagi umat. Pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada dua aspek yaitu pelatihan manajemen masjid dan pelatihan manajemen keuangan masjid bagi calon pengurus masjid. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga berencana mendonasikan sebagian pendanaan untuk membantu proses pembangunan masjid Ibrahim Al-Aziz Al-Isa yang masih mengalami kendala.

METODE

Bedasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada mitra, maka tim pengabdian membuat perencanaan metode dalam memberikan solusi melalui beberapa tahapan. Metode pendampingan melalui pendekatan yang sistematis serta bimbingan kepada pengurus masjid dalam mengelola kegiatan, keuangan, serta manajemen struktur keanggotaan.



Gambar 2. *Road Map* Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan hasil yang dicapai. Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui koordinasi dengan panitia pembangunan Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa dan PCM Sumbang. Pada tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, termasuk belum terbentuknya tim pengelola masjid, tidak adanya sistem keuangan yang terstruktur, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk manajemen dan dakwah. Berdasarkan hasil identifikasi ini, disusunlah rencana program yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan, yang mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pelatihan manajemen masjid dilakukan untuk membekali calon pengurus dengan pengetahuan tentang tata kelola masjid yang profesional dan berkelanjutan. Dalam pelatihan ini, dibentuk struktur organisasi pengelola masjid serta disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) guna memastikan keberlanjutan pengelolaan masjid. Kedua, pelatihan manajemen keuangan masjid diberikan dengan fokus pada penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis prinsip syariah. Tim pengabdian juga membantu dalam penyusunan template laporan keuangan yang transparan serta mendorong implementasi sistem keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana masjid.

Selain itu, program ini juga mencakup digitalisasi dan optimalisasi media sosial untuk

meningkatkan peran masjid sebagai pusat informasi dan dakwah. Tim pengabdian membantu pengurus dalam membuat dan mengelola akun media sosial resmi masjid sebagai sarana komunikasi serta media penggalangan dana berbasis wakaf digital. Dengan strategi ini, diharapkan informasi kegiatan masjid dapat lebih mudah diakses oleh jamaah dan masyarakat luas. Sebagai bentuk dukungan tambahan, tim pengabdian juga turut serta dalam penggalangan dana pembangunan masjid dengan menyebarluaskan kampanye donasi melalui media sosial serta memberikan kontribusi dana langsung guna mempercepat penyelesaian pembangunan masjid.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan dengan mengukur ketercapaian program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menilai terbentuknya struktur organisasi pengelola masjid, penerapan sistem laporan keuangan, serta efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung kegiatan masjid. Selain itu, sesi monitoring juga dilakukan untuk memastikan bahwa program yang telah dijalankan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan masjid. Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa dapat menjadi contoh masjid yang dikelola secara profesional, transparan, dan modern, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pemahaman pengurus masjid terkait pengelolaan masjid yang lebih profesional dan berbasis teknologi. Penyuluhan yang diberikan mengenai manajemen masjid dan keuangan telah membantu para pengurus memahami pentingnya tata kelola yang baik untuk memastikan keberlanjutan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan dakwah bagi masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, pengurus kini lebih sadar akan pentingnya struktur organisasi yang jelas, transparansi dalam laporan keuangan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung operasional masjid.

Salah satu dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya antusiasme pengurus dalam mengadopsi teknologi digital untuk menunjang aktivitas masjid. Mereka mulai aktif menggunakan media sosial sebagai sarana informasi dan dakwah, yang memungkinkan jamaah lebih mudah mengetahui jadwal kegiatan, kajian rutin, serta berbagai program sosial yang diselenggarakan masjid. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik mulai diterapkan, sehingga pengelolaan dana masjid menjadi lebih akuntabel dan efisien.

Selama penyuluhan berlangsung, banyak pengurus masjid yang memanfaatkan sesi konsultasi untuk bertanya mengenai berbagai aspek pengelolaan masjid, mulai dari cara mengelola kas masjid, strategi mengoptimalkan donasi melalui platform digital, hingga bagaimana menyusun program kegiatan yang lebih menarik bagi jamaah. Diskusi yang interaktif ini tidak hanya memberikan solusi bagi pengurus, tetapi juga memperkaya wawasan tim pengabdian mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan masjid di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengurus masjid kini lebih proaktif dalam mengelola masjid dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Penerapan sistem keuangan yang lebih tertata, pemanfaatan media sosial sebagai alat dakwah, serta peningkatan kapasitas pengurus dalam mengelola masjid menjadi indikator keberhasilan pengabdian ini. Diharapkan, perubahan positif ini dapat terus berkembang dan menginspirasi masjid-masjid lain untuk menerapkan pengelolaan yang lebih profesional dan berdaya guna bagi masyarakat.



Copyright: Fajar

igga Dhia Majduddin,

Gambar 3. Penyuluhan materi manajemen keuangan masjid



Gambar 4. Penyuluhan materi manajemen pengelolaan masjid di era modern



Gambar 5. Pelaksanaan Penyuluhan



Copyright: Fajar

Majduddin,

Gambar 6. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas pengurus masjid dalam mengelola masjid secara profesional dan berbasis teknologi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, pengurus masjid kini lebih memahami pentingnya manajemen yang baik, baik dalam aspek organisasi, administrasi, maupun pengelolaan keuangan. Penerapan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel menjadi salah satu hasil nyata dari program ini, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dalam mendukung kegiatan masjid.

Selain itu, digitalisasi masjid yang diperkenalkan selama penyuluhan telah membuka wawasan pengurus mengenai pentingnya media sosial sebagai sarana dakwah dan komunikasi yang lebih luas. Kini, pengurus lebih aktif dalam memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan masjid, penggalangan dana, serta program sosial lainnya. Antusiasme pengurus masjid juga tercermin dari banyaknya sesi konsultasi yang dilakukan selama kegiatan, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen kuat untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan peran masjid di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah berhasil mendorong perubahan positif dalam tata kelola masjid, dengan menjadikan pengurus lebih proaktif, inovatif, dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam manajemen masjid. Diharapkan, hasil dari program ini dapat menjadi model bagi masjid lain untuk menerapkan pengelolaan yang lebih baik, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Pendanaan dan Pelaksanaan Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch VIII Tahun 2024 dengan Nomor: 0258.516/I.3/D/2025 serta didukung oleh pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan tersebut, yang telah memberikan kontribusi penting dalam kelancaran proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzama, A. (2019). MANAJEMEN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA SEBAGAI PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT. *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERBASIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BATANG KUIS (Vol. 3, Issue 1).
- Rini, R. (2018). PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI JABODETABEK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126. <https://doi.org/10.5281/jakis.v6i2.112>
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. In *Jurnal Studi Islam Interdisipliner* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.amorfati.id/index.php/amorti> | ISSN2962-920961 <https://journal.amorfati.id/index.php/amorti>